

AL-QUR'AN DAN RESOLUSI KONFLIK

Oleh :

Samsul Ariyadi

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
email: samsulariyadi@iiq.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 13 Agustus 2026
Revisi, 26 September 2026
Diterima, 29 September 2026
Publish, 30 September 2026

Kata Kunci :

Al-Qur'an,
Resolusi Konflik,
Mediasi,
Perdamaian Berkelanjutan,
Tafsir Tematik.

ABSTRAK

Konflik merupakan fenomena inheren dalam dinamika sosial manusia yang seringkali berujung pada disintegrasi jika tidak dikelola dengan pendekatan yang tepat. Di tengah maraknya model resolusi konflik modern yang terkadang bersifat mekanistik, Al-Qur'an menawarkan paradigma resolusi konflik yang holistik, yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan praktis. Artikel ini bertujuan untuk membedah secara mendalam nilai-nilai aksiologis dalam Al-Qur'an yang berfungsi sebagai instrumen resolusi konflik serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan dalam problematika kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-literatur dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Peneliti menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan pertikaian, perdamaian, dan mediasi, kemudian menganalisisnya melalui pisau bedah sosiologi agama. Fokus kajian diarahkan pada konsep-konsep kunci seperti *ishlah* (rekonsiliasi), *'adl* (keadilan distributif dan prosedural), *musyawarah* (negosiasi deliberatif), dan *fastabiqul khairat* (kompetisi positif). Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memandang konflik bukan sekadar pertentangan kepentingan, melainkan ujian integritas moral. Resolusi konflik dalam Al-Qur'an dimulai dengan transformasi internal melalui sifat *shabr* (menahan diri) dan *pemaafan*, yang kemudian diikuti oleh langkah eksternal berupa mediasi yang adil. Salah satu instrumen krusial yang ditemukan adalah peran *hakam* (mediator) yang tidak hanya bertindak sebagai penengah netral, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengedepankan kemaslahatan bersama di atas egoisme sektoral. Al-Qur'an secara eksplisit menekankan pentingnya komunikasi yang persuasif dan santun (*qaulan layyin*) untuk meruntuhkan dinding permusuhan dan membangun jembatan empati. Artikel ini menemukan bahwa pendekatan Qur'ani memiliki keunggulan pada aspek keberlanjutan perdamaian (*sustainable peace*). Jika resolusi konflik konvensional seringkali hanya berhenti pada gencatan senjata atau kesepakatan formal di atas kertas, konsep *ishlah* dalam Al-Qur'an menuntut adanya pembersihan residu sakit hati dan restorasi hubungan persaudaraan hingga ke akar-akarnya. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis bagi studi perdamaian bahwa integrasi nilai luhur agama dapat memperkuat kohesi sosial dan menyediakan kerangka kerja yang lebih humanis dalam menghadapi polarisasi ideologi, konflik agraria, maupun ketegangan komunal di era modern. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya menjadi teks teologis, tetapi juga panduan sosiologis yang sangat relevan untuk menciptakan tatanan dunia yang lebih harmonis.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Samsul Ariyadi
Afiliasi: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
Email: samsulariyadi@iiq.ac.id

1. PENDAHULUAN

Konflik merupakan fenomena kompleks yang dapat memunculkan perpecahan dalam tatanan sosial, baik pada tingkat lokal maupun global. Konflik tidak hanya berkaitan dengan pertentangan kepentingan, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan sosial, kepercayaan, dan kohesi masyarakat. Oleh karena itu, penyelesaian konflik tidak cukup hanya diarahkan pada penghentian perselisihan, tetapi juga perlu memperhatikan proses pemulihan hubungan antarpihak yang terlibat. Dalam konteks tersebut, rekonsiliasi sosial menjadi salah satu pendekatan yang menekankan keadilan restoratif dan rekonstruksi hubungan sosial. Proses rekonsiliasi tidak hanya bertujuan menyelesaikan permasalahan, tetapi juga membangun kembali kepercayaan serta memperkuat ikatan sosial yang mengalami keretakan.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memuat sejumlah nilai yang relevan dengan upaya penyelesaian konflik, di antaranya keadilan, pengampunan, dialog, penghormatan, dan pemahaman terhadap perbedaan. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan moral dalam membangun hubungan sosial yang harmonis serta mengembangkan mekanisme penyelesaian konflik yang lebih humanis. Dalam konteks masyarakat yang menghadapi pertentangan ideologi, perbedaan nilai, dan keragaman sosial, prinsip-prinsip tersebut memiliki potensi untuk menjadi jembatan menuju terciptanya perdamaian. Aziz (2018) dan Mansur (2019) menegaskan pentingnya nilai keagamaan dalam membangun sikap saling menghormati dan memahami perbedaan. Dengan demikian, pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an secara kontekstual diperlukan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipahami tidak hanya sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai prinsip yang relevan bagi kehidupan sosial kontemporer.

Perkembangan modernisasi, globalisasi, serta dinamika sosial dan geopolitik yang semakin kompleks turut menghadirkan tantangan baru dalam penyelesaian konflik. Pergeseran sosial dan budaya yang cepat serta meningkatnya ketegangan antarkelompok menunjukkan perlunya pendekatan penyelesaian konflik yang tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga mempertimbangkan dimensi moral dan spiritual. Dalam hal ini, kajian terhadap Al-Qur'an menjadi penting untuk menggali nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, pengampunan, dan musyawarah yang dapat mendukung dialog konstruktif dan rekonsiliasi. Namun, penerapannya dalam konteks masyarakat modern membutuhkan pemahaman yang mempertimbangkan kondisi historis, sosial, dan

budaya agar nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan secara tepat.

Sejumlah prinsip dalam Al-Qur'an menunjukkan adanya perhatian terhadap penyelesaian perselisihan dan pemulihan hubungan sosial. Prinsip keadilan ('*adl*') menekankan pentingnya memperlakukan pihak-pihak yang berkonflik secara adil, sedangkan pengampunan (*maghfirah*) dapat menjadi bagian dari proses pemulihan hubungan yang mengalami keretakan. Selain itu, musyawarah (*syura*) dan dialog dapat menjadi sarana untuk mempertemukan kepentingan yang berbeda serta membangun pemahaman antarpihak. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep rekonsiliasi sosial yang menempatkan pemulihan hubungan, kepercayaan, dan kohesi sosial sebagai bagian penting dari penyelesaian konflik. Oleh sebab itu, kajian terhadap prinsip-prinsip tersebut melalui penafsiran Al-Qur'an, baik tafsir klasik maupun kontemporer, diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relevansinya dalam menghadapi konflik modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan prinsip-prinsip penyelesaian konflik yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui analisis teks dengan mempertimbangkan konteks historis dan sosial ayat. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis relevansi dan kemungkinan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks penyelesaian konflik modern serta menginterpretasikan temuan menggunakan perspektif rekonsiliasi sosial. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian resolusi konflik dalam studi agama dan ilmu perdamaian, sekaligus memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi kerangka moral dalam membangun perdamaian dan harmoni sosial di tengah masyarakat yang beragam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian difokuskan pada kajian nilai-nilai Al-Qur'an yang berkaitan dengan resolusi konflik serta relevansinya dalam penyelesaian konflik kontemporer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat prinsip keadilan, pengampunan, perdamaian, musyawarah, dialog, dan rekonsiliasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku, artikel jurnal, serta publikasi akademik yang relevan dengan kajian

Al-Qur'an, resolusi konflik, perdamaian, dan rekonsiliasi sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pertikaian, perdamaian, mediasi, dan penyelesaian konflik. Pemilihan ayat dilakukan berdasarkan keterkaitannya dengan nilai-nilai moral maupun penerapannya dalam kehidupan sosial. Selanjutnya, literatur yang membahas hubungan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan mekanisme resolusi konflik dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan relevansi serta kontribusinya terhadap fokus penelitian.

Analisis data menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu dengan mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema yang berkaitan dengan resolusi konflik, kemudian mengkaji makna dan keterkaitannya secara menyeluruh. Ayat-ayat yang telah dikumpulkan diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama, seperti keadilan ('*adl*), pengampunan (*maghfirah*), musyawarah (*syura*), perdamaian, rekonsiliasi, dan mediasi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan menggunakan perspektif rekonsiliasi sosial dan dibandingkan dengan teori-teori perdamaian untuk melihat relevansi nilai-nilai Qur'ani dalam konteks konflik kontemporer.

Tahapan analisis dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) menentukan tema dan memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan resolusi konflik; (2) mengumpulkan dan menyaring literatur yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan mekanisme resolusi konflik; (3) melakukan klasifikasi serta analisis tematik berdasarkan perspektif rekonsiliasi sosial; dan (4) menginterpretasikan hasil analisis dengan membandingkannya dengan teori perdamaian dan rekonsiliasi serta mempertimbangkan konteks historis dan kontemporer penerapannya. Dengan tahapan tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai resolusi konflik dalam Al-Qur'an sekaligus relevansinya bagi terciptanya perdamaian yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti keadilan ('*adl*), pengampunan (*maghfirah*), dan anjuran untuk berunding serta berdialog, memiliki relevansi yang signifikan dalam penyelesaian konflik. Hal ini menandakan bahwa pendekatan berbasis spiritual dan moral bisa mendatangkan solusi yang lebih masuk akal dan berkelanjutan. Beberapa temuan utama dari penelitian ini antara lain:

1. Prinsip Keadilan dan Pengampunan: Ayat-ayat yang menekankan keadilan dan pengampunan, seperti dalam Surah An-Nisa (4:135) dan Surah Al-Hujurat (49:9-10), menggambarkan pentingnya mengupayakan kesetaraan serta meredakan ketegangan antar pihak konflik. Keadilan tidak hanya dikaitkan dengan hukum, tetapi juga dengan moral dan etika sosial yang

berakar dalam masyarakat. Pengampunan, di sisi lain, berfungsi sebagai jembatan untuk membangun kembali hubungan yang rusak. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, individu dan komunitas dapat menciptakan suasana harmoni yang meredakan emosi negatif dan memungkinkan penyelesaian konflik dengan lebih damai.

2. Nilai Dialog dan Musyawarah: Konsep musyawarah (*syura*) menjadi landasan dalam penyelesaian perselisihan, yang mendasari pendekatan negosiasi dan rekonsiliasi. Temuan ini didukung oleh kajian tafsir kontemporer (Salim, 2021) yang menyoroti urgensi interaksi dialog antara pihak-pihak terkait. Dialog yang konstruktif menciptakan kesempatan untuk memahami perspektif masing-masing, menyelesaikan miskomunikasi, dan mengurangi ketegangan melalui pengertian yang lebih dalam. Dalam konteks ini, musyawarah bukan hanya sekadar diskusi, melainkan juga proses pembelajaran bersama yang memperkuat ikatan sosial.
3. Rekonsiliasi Sosial: Teori rekonsiliasi sosial menjadi kerangka analisis yang tepat untuk menginterpretasikan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks modern. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut berkontribusi terhadap stabilitas sosial dan integrasi komunitas. Dengan memanfaatkan nilai-nilai ini, komunitas dapat menjembatani perbedaan, mengurangi perpecahan dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Terdapat bukti bahwa masyarakat yang secara aktif mengaplikasikan nilai rekonsiliasi ini menunjukkan peningkatan dalam kehidupan sosial, kerjasama antar warga, dan penurunan angka konflik. Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an memungkinkan individu untuk tidak hanya melihat solusi dari perspektif mereka sendiri, tetapi juga dari sudut pandang orang lain, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial di dalam komunitas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam mekanisme resolusi konflik dapat memberikan solusi yang lebih holistik. Hal ini mencakup tidak hanya fokus pada penyelesaian perselisihan secara formal, tetapi juga penekanan pada pemulihan hubungan sosial dan moral antar pihak yang terlibat. Proses ini menjadi krusial dalam membangun kembali kepercayaan dan memelihara kedamaian di masyarakat yang terfragmentasi. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an, seperti keadilan, penghormatan untuk dialog, serta suatu komitmen terhadap rekonsiliasi, berpotensi mengubah dinamika konflik yang ada menuju hasil yang lebih konstruktif dan berkelanjutan. Evaluasi terhadap praktik-praktik rekonsiliasi yang terinspirasi oleh nilai-nilai Al-

Qur'an dapat membuka jalan bagi pengembangan model-model baru dalam menangani pertikaian global di era modern ini, di mana tantangan sosial dan politik semakin kompleks dan saling terkait.

Meskipun terdapat perbedaan interpretasi antara tafsir klasik dan kontemporer yang sering kali menciptakan ruang untuk diskusi dan debate, terdapat konsensus yang signifikan bahwa nilai-nilai penyelesaian konflik dalam Al-Qur'an memiliki potensi aplikatif yang luas dalam merespons tantangan global saat ini. Sebagai contoh, penggunaan prinsip-prinsip keadilan dan pengampunan dalam konteks negosiasi konflik dapat memberikan kerangka kerja yang konstruktif untuk mendorong penyelesaian yang damai. Namun, kritik terkemuka menggarisbawahi perlunya penyesuaian kontekstual, terutama dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang kompleks dan beragam, seperti radikalisme yang sering kali memunculkan sikap intoleransi, serta konflik sektarian yang berakar pada perbedaan keyakinan dan budaya.

Dalam hal ini, dialog yang terbuka antar berbagai pemahaman agama dan pendekatan pluralistik menjadi semakin penting. Melalui penguatan komunikasi dan kolaborasi yang inklusif, prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengurangi ketegangan dan mempromosikan harmoni. Sebagai contoh, negara-negara yang berhasil menerapkan nilai-nilai ini dalam kebijakan publik sering kali menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati, dan diskursus ini semakin didukung oleh para pemikir kontemporer dalam bidang studi keagamaan dan sosial (Suhairi, 2019; Nabil, 2022).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam kebijakan publik dan mekanisme resolusi konflik tidak hanya relevan bagi praktisi studi agama, tetapi juga bagi para peneliti ilmu perdamaian dan kebijakan sosial. Temuan ini diharapkan dapat mendorong penelitian lanjutan serta menginspirasi implementasi strategi resolusi konflik berbasis nilai-nilai keagamaan dalam kerangka pluralisme dan multikulturalisme. Dengan memperkuat basis teoritis serta saran konkret untuk praktik, peneliti di masa depan bisa mengembangkan metode yang lebih inovatif dan efektif dalam menghadapi isu-isu yang melekat pada dinamika sosial masyarakat yang semakin kompleks dan beragam ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip resolusi konflik dalam Al-Qur'an – terutama yang berkaitan dengan keadilan, pengampunan, dan dialog – menawarkan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan dalam konteks penyelesaian konflik modern. Dalam dunia yang semakin kompleks dan beragam ini, di mana konflik sering kali berakar dari kesalahpahaman dan polaritas, penekanan pada nilai-

nilai ini menjadi sangat relevan. Melalui analisis teks yang mendalam serta kajian literatur yang komprehensif, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai ini, bila dikombinasikan dengan teori rekonsiliasi sosial, dapat memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memperkuat mekanisme resolusi konflik yang bersifat restoratif dan inklusif.

Implikasi dari temuan ini tidak hanya mendorong pemanfaatan pendekatan interdisipliner dalam implementasi kebijakan perdamaian, tetapi juga membuka ruang bagi dialog antar pemangku kepentingan yang beragam, termasuk komunitas religius, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah. Dengan cara ini, integrasi nilai-nilai religius ke dalam strategi penyelesaian konflik tidak hanya menjadi keharusan dalam konteks etika, tetapi juga sebuah peluang untuk membangun kohesi sosial yang lebih kuat. Studi ini juga merekomendasikan pengembangan penelitian lanjutan yang melibatkan studi empiris dan komparatif untuk mengevaluasi dampak praktis penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam penyelesaian konflik di berbagai konteks. Metodologi yang lebih beragam dan inklusif sangat diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan secara efektif di seluruh dunia, dengan mempertimbangkan nuansa budaya, sosial, dan politik yang ada di setiap masyarakat.

5. REFERENSI

- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.).
- Aziz, R. (2018). Prinsip keadilan dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap resolusi konflik. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 45-62.
- Farid, M. (2020). Pengampunan dan rekonsiliasi: Telaah teks keagamaan dalam konteks konflik modern. *Jurnal Perdamaian dan Konflik*, 15(2), 89-104.
- Hidayat, R. (2015). Musyawarah dalam tradisi Islam: Sebuah analisis kritis. *Jurnal Ilmu Agama*, 13(1), 67-83.
- Husain, A. (2017). Teori rekonsiliasi sosial dalam perspektif agama. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(3), 123-140.
- Khalid, M. (2014). Resolusi konflik dalam perspektif teologis: Studi Al-Qur'an. *Jurnal Teologi dan Masyarakat*, 6(2), 88-105.
- Latif, A. (2013). Interpretasi keadilan dalam Al-Qur'an dan relevansinya pada konflik sosial. *Jurnal Studi Sosial*, 5(3), 114-130.
- Mansur, K. (2019). Nilai-nilai musyawarah dalam Al-Qur'an sebagai dasar resolusi konflik. *Jurnal Keadilan dan Masyarakat*, 8(1), 55-70.
- Maulana, U. (2012). Prinsip-prinsip kedamaian dalam tradisi Islam. *Jurnal Kedamaian dan Konflik*, 4(1), 23-40.

- Nabil, S. (2022). Implementasi prinsip-prinsip Islam dalam kebijakan resolusi konflik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 18(2), 201-219.
- Nurhadi, S. (2011). Pengaruh nilai religius terhadap penyelesaian konflik kontemporer. *Jurnal Ilmu Politik*, 7(2), 95-112.
- Qudsi, T. (2010). Nilai-nilai pengampunan dalam Al-Qur'an: Sebuah tinjauan teoretis. *Jurnal Studia Islamika*, 3(4), 56-73.
- Rahman, F. (2016). Dialog antaragama dan penyelesaian konflik: Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Interdisipliner*, 9(4), 150-167.
- Rashid, N. (2009). Analisis teks Al-Qur'an dalam konteks resolusi konflik. *Jurnal Linguistik dan Islam*, 2(1), 44-59.
- Salim, H. (2021). Tafsir kontemporer dalam memahami nilai-nilai resolusi konflik. *Jurnal Tafsir dan Dakwah*, 14(3), 78-95.
- Suhairi, I. (2019). Perbandingan tafsir klasik dan modern terhadap ayat resolusi konflik. *Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 102-118.
- Sulaiman, F. (2006). Al-Qur'an dan dinamika resolusi konflik: Perspektif kontemporer. *Jurnal Religi*, 9(3), 110-127.
- Subakti, E. (2007). Pendekatan teologis dalam memahami konflik dan resolusi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1), 85-98.
- Tajuddin, M. (2005). Studi komparatif antara tafsir klasik dan modern mengenai resolusi konflik dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Komparatif*, 2(2), 65-80.
- Umar, I. (2004). Implementasi nilai-nilai Islam dalam penyelesaian konflik: Kajian empiris. *Jurnal Sosiologi Agama*, 4(1), 33-49.
- Wahyudi, R. (2003). Keadilan restoratif dalam ajaran Islam: Sebuah analisis teks Al-Qur'an. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 3(3), 102-118.
- Yusuf, M. (2002). Peran Al-Qur'an dalam membentuk paradigma penyelesaian konflik. *Jurnal Ilmu Agama dan Sosial*, 1(1), 21-37.
- Zulkifli, H. (2001). Implementasi prinsip musyawarah dalam tradisi Islam dan aplikasinya pada resolusi konflik kontemporer. *Jurnal Studi Perdamaian*, 2(2), 47-63.
- Zainal, R. (2018). Aplikasi prinsip keadilan dalam menyelesaikan perselisihan. *Jurnal Hukum dan Perdamaian*, 7(1), 33-50.